

Tadhamun: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS
DIGITAL DENGAN APLIKASI *INLISLite* GUNA
MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DAN EDUKASI
EKONOMI SYARIAH
(Program Pendampingan PKM IAI Yasni Bungo Pada
Perpustakaan Desa Di Dusun Sepunggur Kecamatan Batin II
Babeko Kabupaten Bungo)**

Isamuddin¹, Yahya Saputra², Lina Ade Chusmita³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Yasni Bungo
(isamuddin.iai.yasni@gmail.com)

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Yasni Bungo
(yahyasaputra@iaiyasnibungo.ac.id)

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Yasni Bungo
(linaadechusmita.iai.yasni@gmail.com)

Abstrak

Pada Zaman yang serba digital ini, sering kali menjadikan membaca buku di Perpustakaan tidak menarik lagi bagi masyarakat. Maka dari itu perlu adanya inovasi dalam pengelolaan Perpustakaan yang sesuai dengan zaman kini. Melalui salah satu Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Institut Agama Islam Yasni Bungo kelompok 09 Desa Sepunggur melaksanakan program Repitalisasi Perpustakaan Desa yaitu melaksanakan Pendampingan Digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional berbasis aplikasi *INLISLite* di Perpustakaan Desa milik Pemerintah Dusun Sepunggur. Program digitalisasi ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan teknologi informasi di perpustakaan tersebut. Selain itu bertujuan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan sistem operasional yang ada di Perpustakaan Desa Dusun Sepunggur. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini ada empat, yaitu: Observasi lokasi dan kondisi Perpustakaan, pelatihan langsung kepada Staf Perpustakaan, dan proses

Tadhamun **2023**, **1**, **1**, **1-20**. <https://doi.org/10.51311/tadhamun.v1i1.544>
<https://ejournal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/Tadhamun>

pendampingan serta evaluasi kepada Staf Perpustakaan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa Digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional perpustakaan berbasis INLISLite dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan serta memaksimalkan manfaatnya. Dengan demikian pendampingan ini memberikan manfaat yang besar untuk pengelolaan perpustakaan modern, khususnya dalam pengaksesan perpustakaan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: kukerta, digitalisasi, perpustakaan, inlislite, sepunggur

Abstract

In this digital era, reading books in libraries is often no longer interesting for people. Therefore, there is a need for innovation in library management that is appropriate to today's times. Through one of the Real Work Lecture Work Programs (Kukerta), the Yasni Bungo Islamic Institute, group 09 of Sepunggur Village implemented the Village Library Recapitalization program, namely carrying out library digitalization assistance and Inlislite-based operational training in the Village Library belonging to the Sepunggur Village Government. This digitization program was carried out with the aim of developing information technology in the library. Apart from that, it also aims to improve the efficiency and effectiveness of library management and operational systems in the Sepunggur Village Library. There are four methods used in this assistance, namely: library location survey, direct training for library staff, and mentoring and evaluation processes for library staff. The results of this assistance show that digitalization of libraries and Inlislite-based library operational training can increase accessibility and efficiency of library management and maximize its benefits. Thus, this assistance provides great benefits for modern library management, especially in effective and efficient library access.

Keywords: kukerta, digitization, library, inlislite, sepugur

1. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, kata "perpustakaan" memiliki arti "tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya".(kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perpustakaan) Sedangkan dalam wikipedia dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IP&I), kata pustaka bermakna sebagai sebuah konsep mengenai sarana dan himpunan pengetahuan untuk praktik-praktik berpengetahuan. Pengertian ini berkaitan dengan kajian mengenai epistemologi sosial yang menggambarkan tentang bagaimana masyarakat secara kesatuan berupaya memahami mengenai diri dan lingkungannya secara bersama-sama. Dalam konteks inilah pustaka berperan mendukung upaya masyarakat untuk berpengetahuan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pustaka>).

Menurut Prof. Sulistyio Basuki, Perpustakaan tidak hanya dengan bangunan dan buku, tetapi perpustakaan adalah ruangan, bagian dari bangunan, atau bangunan itu sendiri tempat penyimpanan buku dan publikasi lain biasanya disimpan di bawah pengaturan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991).

Pada hakikatnya perpustakaan bersifat universal, artinya: Pertama, ada di mana-mana, baik di negara-negara maju dan di negara sedang berkembang, di masyarakat (umum), sekolah-sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor pemerintah dan swasta, di kota dan di desa. Kedua, tugas, fungsi, dan kegiatan pokoknya sama, yaitu menghimpun dan mengumpulkan (*to collect*), mengolah, memelihara, merawat, melestarikan (*to preserve*), dan mengemas, men-yajikan dan memberdayakan, serta memanfaatkan dan melayankan kepada pengguna (*to make available*). Ketiga, sifatnya *informatif, edukatif, rekreatif* (terutama

perpustakaan umum), dan penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan (Sumarji, 1988).

Di era digital saat ini, seluruh aktivitas sehari-hari bergantung kepada *smartphone* dan produk digital lainnya, baik oleh orang dewasa, anak-anak, pekerja, mahasiswa, siswa, bahkan anak-anak belum sekolah. Saat ini seluruh lapisan masyarakat baik di kota maupun di desa sudah terbiasa dengan menggunakan *smartphone* untuk segala keperluan, baik dalam hiburan maupun sebagai media belajar dan informasi. Banyaknya menu dan aplikasi yang ditawarkan oleh internet yang bisa di akses melalui *smartphone* merupakan salah satu faktor penyebab tingginya pengguna *smartphone*. Begitu pula dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan, adanya fasilitas internet telah membuka pengetahuan mereka dengan seluas-luasnya, sehingga Masyarakat pedesaan dapat mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Kemudahan tersebut tentu merupakan kabar baik bagi dunia ilmu pengetahuan, karena semakin banyak orang yang mendapatkan kemudahan dalam belajar dan mengakses informasi. Namun demikian, kemudahan tersebut dapat dikatakan sebagai tantangan bagi perpustakaan karena dengan kemudahan tersebut masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke perpustakaan untuk mengakses informasi yang dikehendakinya.

Perlu disadari bahwa fungsi dan layanan perpustakaan semakin tergeser dengan adanya fasilitas daring atau online yang dinilai lebih praktis dan efisien. Kebutuhan akan artikel dan berita, misalnya, tidak lagi hanya dapat diakses melalui media massa seperti surat kabar atau majalah, namun juga melalui kanal berita online atau media sosial yang senantiasa memberikan informasi secara real-time dan up-to-date (Sutoto, 2020).

Digitalisasi perpustakaan adalah konsep di mana perpustakaan tradisional dikonversi menjadi format digital, sehingga pengguna dapat mengakses sumber daya informasi melalui platform online. Sementara itu, pelatihan operasional sistem digitalisasi adalah proses pelatihan penggunaan sistem atau aplikasi tertentu agar pengguna dapat memahami cara mengoperasikan sistem tersebut dengan efektif dan efisien (Suryanata, 2013).

Dalam Jurnal ini akan dijelaskan permasalahan yang di alami oleh Perpustakaan Desa di dusun Sepunggur dalam mengelola perpustakaan, serta akan dipaparkan juga, sejauh mana hasil dari digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem yang ada di Perpustakaan Desa di Desa Sepunggur sebagai bentuk kegiatan program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Dosen DPL Kukerta Desa Sepunggur Kelompok 09. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan sistem operasional di Perpustakaan tersebut. (Rochmah,2016). Selain itu PKM ini memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan pengelolaan perpustakaan modern, yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Adapun Pendampingan yang dilaksanakan adalah revitalisasi sarana perpustakaan yang sebelumnya proses pelayanan dengan cara manual di konversi menjadi berbasis digital, menggunakan aplikasi sistem otomatisasi pelayanan perpustakaan berbasis *Integrated Library System* atau dikenal dengan nama *INLISLite*.

INLISLite adalah aplikasi perpustakaan digital yang disarankan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) untuk digunakan di semua perpustakaan di Indonesia, baik itu Perpustakaan Pemerintah, Perpustakaan Perguruan Tinggi,

perpustakaan sekolah, perpustakaan komunitas maupun perpustakaan desa. Adanya himbauan tersebut membuat pihak perpustakaan di seluruh Indonesia beralih, yang sebelumnya menggunakan sistem SliMS menuju ke otomatisasi *INLISLite*.

INLISLite merupakan perangkat lunak Komputer untuk perpustakaan yang diciptakan dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *INLISLite* merupakan perangkat lunak sistem Komputer yang sangat kompleks dan lengkap. *INLISLite* sangat membantu kegiatan perpustakaan dan pekerjaan pustakawan. Namun, kemampuan pustakawan masih harus ditingkatkan agar benar-benar menguasai *INLISLite* secara menyeluruh. Kendala dalam penggunaan *INLISLite* juga terjadi pada pemustaka. Meski secara umum pemustaka menilai bahwa fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pada *INLIS Lite* bermanfaat dan mudah digunakan. Akan tetapi pemustaka belum dapat memaksimalkan pencarian dengan OPAC karena masih butuh bimbingan pemakai dalam penggunaan *INLISLite*. Oleh karena itulah melalui Program Pendampingan Dosen DPL bersama mahasiswa Kukerta IAI Yasni Bungo tahun 2024 kelompok 09 lokasi di Dusun Sepunggur, melaksanakan pelatihan dan pendampingan proses digitalisasi Perpustakaan Desa milik Pemerintah Dusun Sepunggur. PKM IAI Yasni Bungo yang berbentuk pendampingan ini juga bekerjasama dengan mitra, yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo.

Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat ini tentunya bukan satu-satunya yang membahas tentang digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem digital. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya adalah: kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) di SMAN 2 Negeri Padang yang menghasilkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep

pengelolaan perpustakaan Perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS).

Selain itu terdapat juga pelatihan dan pendampingan manajemen Perpustakaan berbasis teknologi informasi di MTsN 2 Kota Malang. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi, pembekalan dan penanaman keterampilan terkait layanan pengelolaan perpustakaan (. et al., 2021).

Kegiatan lainnya yang semisal adalah kegiatan percepatan digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai solusi bagi perpustakaan FH UII dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Masa pandemi Covid-19 dapat dipetik hikmahnya, bagi perpustakaan FH UII, atau perpustakaan secara umum. Dengan pembatasan akses secara fisik, telah mendesak dilakukannya digitalisasi meski seadanya (Sutoto, 2020).

Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan Desa Milik Pemerintah Dusun Sepunggur dan pelatihan operasional sistem aplikasi *INLISLite* adalah topik yang relevan dan penting untuk dilaksanakan, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

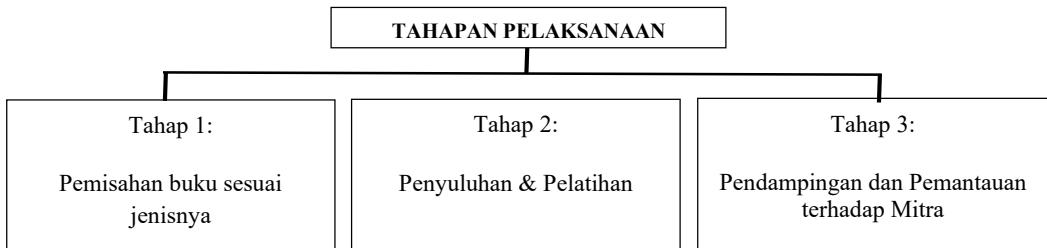
Dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil. Tahapan untuk pelaksanaan pengabdian ini adalah berikut:

- (1) Tahapan Observasi (pengamatan) Perpustakaan dilakukan di minggu pertama, guna melihat kondisi perpustakaan yang akan dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dan dilanjutkan menjalin kerjasama dengan

mitra yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bungo.

- (2) Selanjutnya pada minggu kedua dilaksanakannya pelatihan secara langsung kepada staf perpustakaan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka oleh mitra dan Dosen DPL kepada staf perpustakaan dalam bentuk pelatihan khusus. Selain itu, pada minggu kedua ini dilaksanakan juga praktik lapangan. Dalam praktik tersebut, staf perpustakaan diminta untuk mengoperasikan aplikasi *INLISLite* dalam praktik lapangan, baik itu dalam bentuk tugas atau proyek kecil.
- (3) Minggu ketiga dilaksanakannya proses pendampingan dan pemantauan kepada staf perpustakaan Desa dusun Sepunggur dalam mengoperasikan system Operasional *INLISLite*.
- (4) Sanjutnya tahapan Survey perpustakaan dilakukan untuk mengetahui potensi dan kelemahan yang terdapat di perpustakaan.
- (5) Selanjutnya adalah penyuluhan kepada staf Perpustakaan, Prangkat Desa dan Masyarakat desa tentang digitalisasi perpustakaan melalui penyuluhan, presentasi berjudul "*Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Berbasis Digital Dengan Aplikasi INLISLite Guna Meningkatkan Kualitas Layanan*".

Sedangkan untuk tahapan pelaksanaan dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu: pertama, tahap pemisahan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut sesuai dengan jenisnya, kedua, tahap penyuluhan dan pelatihan digitalisasi perpustakaan yang dilaksanakan pada minggu kedua, dan ketiga, tahap pendampingan dan pemantauan terhadap mitra dan prangkat pemerintah Dusun Sepunggur dalam pengoperasian dan pemanfaatan system perpustakaan digital yang dilaksanakan pada minggu ketiga. Hasil dari penyuluhan tersebut kemudian dijadikan acuan bagi para Prangkat Desa dan staf perpustakaan untuk mengeroperasikan aplikasi *INLISLite* pada Perpustakaan Desa di Dusun Sepunggur. Tahap selanjutnya adalah pendampingan pelaksanaan operasional Perpustakaan. Pada tahap ini dilakukan untuk memberikan pendampingan atas pengelolaan Perpustakaan, penginputan buku-buku, pendampingan peminjaman buku secara online, serta simulasi cara Pengoperasian Perpustakaan. Tahapan terakhir adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi Bulanan pengelolaan operasional Perpustakaan, serta melihat perkembangan Perpustakaan Tersebut. (Rochmah, 2016)

Dari hasil survey dapat dilihat pemetaan masalah dan solusi, target dan inikator capaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pemetaan Masalah, Solusi Target dan Indikator

Masalah	Solusi	Target	Indikator
Tidak ada Komputer Khusus yang terdapat dipergustakaan	Menyediakan komputer dipergustakaan	Semua data-data terkait buku-buku bisa diakses dari komputer tersebut	Komputer harus sesuai Spek yang dibutuhkan dalam mendata dan menginput data-data
Kurangnya Pemahaman Terhadap Manajemen Perpustakaan	Memberikan edukasi manajemen perpustakaan melalui penyuluhan kepada Prangkat Desa dan Staf	Perpustakaan mampu mengeoperasikan perpustakaan dengan baik	Perpustakaan menyediakan Staf yang mampu mengoperasikan perpustakaan.
Kurangnya pemahaman akan aturan yang seharusnya ada di perpustakaan berstandar nasional.	Memberikan edukasi terkait membuat aturan-aturan perpustakaan berstandar nasional	Staf & Anggota Perpustakaan beserta masyarakat Desa mampu memahami setiap aturan-aturan yang sesuai perpustakaan nasional	Poster - Poster terkait aturan-aturan yang ada dipergustakaan nasional harus ada di perpustakaan desa

Sumber: Data Primer

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama, dilaksanakan Observasi di lokasi perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah Dusun Sepunggur. Hasil dari observasi pada lokasi tersebut diantaranya adalah ditemukannya kondisi dari perpustakaan yang dikelola oleh Pemerintah Dusun Sepunggur tersebut belum memiliki komputer dan manajemen sistem digital yang mengoperasikan perpustakaan tersebut. Kegiatan pendampingan operasional perpustakaan dalam rangka pengoperasian perpustakaan secara digital belum pernah diterapkan sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan juga observasi terhadap judul-judul buku dengan cara pemisahan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut sesuai dengan klasifikasinya.

Sedangkan untuk lokasi dari perpustakaan yang melayani hampir 2000 masyarakat Sepunggur tersebut berada di dekat kantor Rio (kepala Desa) dan Posyandu. Ruangan Perpustakaan yang berukuran 4 x 6 meter itu sudah memiliki beberapa lemari buku dan rak-rak penyimpanan dokumen. Beberapa kondisi yang ada sangatlah tidak higienis, seperti lantai dan lemari, diiring dengan pengelolaan buku yang tidak baik. Hal ini terlihat dari beberapa buku yang tidak layak pakai, serta buku-buku yang disediakan di perpustakaan banyak yang tidak layak lagi karena kurang dirawat.

Kemudian, pada minggu kedua dilaksanakannya pelatihan secara langsung kepada staf perpustakaan. Pelatihan tersebut dilaksanakan berkerjasama dengan petugas dari mitra yaitu *pemustaka* dari Dinas Perpustakaan Dan Arsip Derah Kabupaten Bungo. Pelatihan tersebut dilakukan secara tatap muka dengan staf perpustakaan dalam bentuk pelatihan khusus. Selain itu, pada tahapan ini dilaksanakan juga praktik lapangan, yaitu praktik

pengoperasian system perpustakaan digital berbasis aplikasi *INLISLite*. Dalam praktik tersebut, staf perpustakaan diminta untuk mengaplikasikan langsung teknik-teknik input data di aplikasi *INLISLite* dalam praktik lapangan, baik itu dalam bentuk tugas atau proyek kecil.

Digitalisasi perpustakaan dapat memberikan banyak manfaat dan hasil yang positif dari penyuluhan dan pelatihan yang tepat. Beberapa hasil yang mungkin didapat dari penyuluhan dan pelatihan digitalisasi perpustakaan antara lain: (Mulyadi, 2016)

1. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan:
Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik dan lebih efisien. Pengguna dapat mengakses koleksi perpustakaan secara online dan meminjam buku elektronik, sehingga memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan efisien.
2. Meningkatkan aksesibilitas:
Digitalisasi dapat membantu perpustakaan untuk menyediakan aksesibilitas yang lebih baik untuk pengguna yang memerlukan layanan khusus seperti penyandang disabilitas.
3. Meningkatkan efisiensi:
Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat memproses buku dan dokumen dengan lebih cepat dan efisien, serta memudahkan pengelolaan data dan inventaris.
4. Meningkatkan penghematan biaya:
Dalam jangka panjang, digitalisasi dapat membantu perpustakaan menghemat biaya karena tidak perlu lagi mencetak buku dan dokumen, serta mengurangi biaya penyimpanan.
5. Meningkatkan literasi digital:

Melalui penyuluhan dan pelatihan digitalisasi, pengguna perpustakaan dapat meningkatkan literasi digital mereka dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi.

6. Memperluas jangkauan:

Digitalisasi dapat membantu perpustakaan untuk memperluas jangkauan dan memberikan layanan kepada lebih banyak pengguna, terutama di wilayah yang sulit dijangkau.

7. Mengurangi dampak lingkungan:

Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat mengurangi dampak lingkungan karena tidak perlu lagi mencetak buku dan dokumen yang memerlukan penggunaan kertas dan tinta

Kegiatan pendampingan di Perpustakaan Desa di Dusun Sepunggur ini melibatkan unsur Prangkat Desa dan staf perpustakaan. Materi yang disampaikan adalah Digitalisasi Perpustakaan dan Pelatihan Operasional Sistem Aplikasi *INLISLite*. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pembinaan kepada staf perpustakaan dan memantainya setiap jam buka perpustakaan, yaitu waktu Istirahat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membiasakan para staf dalam pengoperasian perpustakaan.

Pendampingan manajemen perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas staf dalam mengelola perpustakaan. Dalam pelaksanaannya terdapat 1 Prangkat Desa dan 1 Staf yang secara khusus menangani perpustakaan ini. Pengelola perpustakaanlah yang bertanggung jawab untuk membimbing anggota atau masyarakat agar membiasakan disiplin dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. (Septiyantono, 2007)

Prangkat Desa dan staf perpustakaan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian tempat perpustakaan.

Mereka juga membuat poster yang berisi aturan terkait pemakaian, peminjaman dan pengembalian buku. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Prangkat Desa, staf dan juga para anggota atau masyarakat, Dimana yang sebelumnya mereka tidak mengetahui hingga memahami dan mengetahui dalam pengelolaan perpustakaan yang berbasis digital. (Septiyantono, 2007)

Berikut hasil yang menunjukkan peningkatan setiap minggunya dalam beberapa aspek yaitu minat anggota atau masyarakat dalam membaca buku di perpustakaan. Selain itu, kebiasaan petugas perpustakaan dalam menjaga kebersihan dalam kerapihan juga semakin meningkat.

Tabel 2. Kebiasaan Staf Perpustakaan dalam Pengelolaan Perpustakaan

N o	Indikator	Ming gu	Skor	Sta f
1	Kesadaran petugas perpustakaan dalam menjaga Kerapihan Perpustakaan	1	2	3
2	Kesadaran staf perpustakaan dalam menjaga kebersihan buku-buku	2	4	7
3	Staf dapat menggunakan sistem digital perpustakaan	2	4	8
4	Staf dapat memberikan edukasi kepada anggota atau masyarakat-siswi dalam penggunaan buku-buku yang ada di perpustakaan	2	4	8

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan yang meliputi

pemakaian buku, peminjaman dan pengembalian buku tersebut. Selain itu, petugas juga melakukan pengecekan kebersihan pada area perpustakaan dan area buku-buku tempat mereka membaca.

Selanjutnya pada minggu ketiga dilaksanakan dalam pendampingan dan pemantauan staf perpustakaan Desa di dusun Sepunggur, mereka diberikan pengarahan tentang standar pemakaian sesuai arahan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dan dituliskan pada tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan staf perpustakaan dalam mengelola perpustakaan dengan sistem digital. Dalam hal pendampingan dan pemantaun kepada Prangkat Desa dan staf perpustakaan ini, tim melaksanakan dengan observasi di lapangan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas pengelolaan perpustakaan dalam menjamin keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini. Selama mengelola perpustakaan, aspek-aspek seperti waktu operasional, prosedur kerja, prosedur pemakaian, prosedur pengembalian, dan prosedur peminjaman harus diperhatikan. Begitu pula saat peminjaman, buku harus sampai pada staf perpustakaan dalam keadaan baik, tidak rusak dan sesuai dengan apa yang dipinjam. (Septiyantono, 2007)

Pengelolaan perpustakaan yang tepat bertujuan untuk memastikan perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada pengunjung dan memenuhi tujuan utama perpustakaan, yaitu menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang relevan dan berkualitas. Beberapa tujuan pengelolaan perpustakaan yang tepat meliputi:

(1) Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan koleksi:

Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa koleksi perpustakaan mudah diakses dan tersedia bagi

pengunjung. Ini termasuk penyediaan katalog online dan tata letak yang mudah dipahami.

(2) Meningkatkan kualitas layanan:

Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas layanan, seperti pengembangan program literasi dan peningkatan layanan referensi.

(3) Mengembangkan koleksi yang relevan:

Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dengan kebutuhan pengunjung dan perkembangan informasi dan pengetahuan.

(4) Memperbarui teknologi dan infrastruktur:

Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa teknologi dan infrastruktur perpustakaan selalu diperbarui dan ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan koleksi dan layanan yang efektif.

(5) Mempromosikan Perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi:

Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat mempromosikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan pendidikan, yang dapat menarik pengunjung dan memperkuat posisi perpustakaan di masyarakat. Dengan mengelola perpustakaan secara tepat, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pengunjung dan masyarakat. (Rochmah, 2016)

Kendala yang ditemukan diantaranya adalah tidak ada tempat yang khusus untuk perpustakaan karena dalam satu ruangan dijadikan sebagai ruang Musholla, dan juga ruang untuk menyimpan barang-barang inventaris Pemerintah Dusun Sepunggur. Dengan demikian, kegiatan edukasi perpustakaan ini dan pembinaan secara rutin untuk menyediakan tempat khusus untuk perpustakaan. Peserta pengabdian masyarakat berharap agar staf perpustakaan melakukan semua itu meski tidak ada pemantauan. Oleh karena itu, pemberian edukasi Perpustakaan

akan membuat staf perpustakaan terbiasa dalam mengelola perpustakaan dalam sistem digital pada Anggota atau masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan Pendampingan berupa Penyuluhan dan Pelatihan Perpustakaan ini dan pembinaan secara rutin untuk menghasilkan perpustakaan yang berstandar baik berdampak besar terhadap pengetahuan mereka terhadap edukasi yang telah disampaikan Tim Pendampingan dari PKM IAI Yasni Bungo. TIM Pengabdian masyarakat berharap agar staf perpustakaan dan Prangkat Desa melakukan semua itu meski tidak ada pemantauan. Oleh karena itu, pemberian edukasi digitalisasi perpustakaan akan membuat staf perpustakaan terbiasa dalam perubahan sistem yang sebelumnya manual menjadi online pada sistem pelayanan Perpustakaan Desa Sepunggur. (Prasetyo,2019)

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk digitalisasi perpustakaan pada Desa Sepunggur. Selain itu, Digitalisasi perpustakaan merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan akses dan penggunaan bahan pustaka oleh anggota atau masyarakat dan Prangkat Desa. Dengan adanya sistem digital, anggota atau masyarakat dapat mengakses koleksi buku dan sumber belajar dan informasi secara *online*, dan Prangkat Desa dapat memanfaatkan sumber belajar dan informasi tersebut untuk mengembangkan materi pembelajar dan informasi. Pelatihan operasional sistem *INLISLite* menjadi hal penting dalam memastikan penggunaan sistem digital perpustakaan yang efektif dan optimal. Dalam pelatihan ini, anggota atau masyarakat dan Prangkat Desa dapat belajar cara mengoperasikan sistem digital perpustakaan dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.

Implementasi digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem *INLISLite* di Perpustakaan Desa Sepunggur memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota atau masyarakat dan Prangkat Desa. Anggota atau masyarakat dapat mengakses sumber belajar dan informasi secara *online* dan mandiri, sedangkan Prangkat Desa dapat memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk mengembangkan wawasan dan informasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Digitalisasi perpustakaan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya sistem digital, pengelolaan inventaris buku, peminjaman, dan pengembalian buku dapat dilakukan secara lebih efisien dan teratur. Dalam keseluruhan, kegiatan digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem *INLISLite* di Perpustakaan Desa di Dusun Sepunggur memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota atau masyarakat dan Prangkat Desa. Digitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan akses dan penggunaan sumber belajar dan informasi, sedangkan pelatihan operasional sistem *INLISLite* dapat memastikan penggunaan sistem digital yang efektif dan optimal. Implementasi digitalisasi perpustakaan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka TIM PKM menyarankan agar Pemerintah Dusun Sepunggur meningkatkan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa, agar dapat meningkatkan mutu Layanan dari tahun ke tahun. Termasuk juga meningkatkan kemampuan proposionalisme pemustaka atau staf perpustakaan dengan cara memberi kesempatan kepada stafnya mengikuti pelatihan-pelatihan baik dari sisi layanan maupun pengembangan tehnologi digitalnya..

Daftar Pustaka

- S., Syahri, M., Ernaningsih, D. N., Inawati, & Dewi, A. N. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Perpustakaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 427–436. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5260>
- Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. (2003). Universitas Indonesia Library; IAIN Susan Kalijaga. <https://lib.ui.ac.id>
- Mulyadi, M. (2016). *Perpustakaan Digital*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>
- Prasetyo, A. A. (2019). Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), Article 2.
- Rahmah, E., Emidar, E., & Zulfikarni, Z. (2018). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 3 PADANG. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.788>
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>
- Septiyantono, T. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi / Tri septiyantono*. Perpustakaan dan informasi.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarji, S. (1988). *Perpustakaan: Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta Kanisius.

- Suryanata, Y. (2013). Membangun Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dengan CDS/ISIS. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jpi.12.1.%p>
- Sutoto, I. (2020). Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi Perpustakaan FH UII Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), Article 2.